

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “*Analisis Interaksi Sosial Antar Siswa Multietnis di Kelas III SD Negeri Kalierang 01*”, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Interaksi sosial antar siswa multietnis di kelas III SD Negeri Kalierang 01 secara umum terjalin dengan baik dan menunjukkan adanya bentuk interaksi asosiatif, seperti kerja sama, akomodasi, akulturasi, dan asimilasi. Siswa mampu berkomunikasi secara efektif, menjalin kontak sosial yang intens, serta membangun hubungan yang harmonis baik di dalam maupun di luar kelas. *Pertama*, interaksi antara siswa Tionghoa dan Batak memperlihatkan adanya hubungan sosial yang saling melengkapi meskipun keduanya memiliki karakter yang berbeda. Siswa Tionghoa dikenal tekun dan tenang, sedangkan siswa Batak cenderung aktif dan ekspresif. Dalam kegiatan kelompok, siswa Batak sering mengambil peran sebagai penggerak diskusi, sementara siswa Tionghoa berperan dalam menjaga ketelitian dan ketertiban. Namun, terkadang perbedaan gaya komunikasi menimbulkan kesalahpahaman kecil yang dapat dianggap sebagai ejekan. Meskipun demikian, melalui bimbingan guru dan kesadaran siswa untuk saling menghargai, potensi konflik tersebut dapat diselesaikan secara damai.

Kedua, interaksi antara siswa Jawa dan Tionghoa juga berjalan positif dan mencerminkan sikap saling menghormati. Siswa Jawa yang umumnya memiliki karakter sopan dan tenang mampu menyesuaikan diri dengan siswa Tionghoa yang cenderung disiplin dan teliti. Kedua kelompok siswa ini sering terlihat bekerja sama dalam diskusi kelas maupun dalam kegiatan bermain di luar jam pelajaran. Walaupun sesekali muncul perbedaan pendapat dalam menyelesaikan tugas kelompok, mereka mampu mencapai kesepakatan melalui komunikasi terbuka dan sikap kompromi, sehingga hubungan sosial tetap terjaga dengan baik. *Ketiga*, interaksi antara siswa Batak dan Jawa menunjukkan hubungan sosial yang cukup dinamis dan akrab. Siswa Batak yang berani dan terbuka sering menjadi inisiator dalam permainan atau kegiatan kelompok, sementara siswa Jawa menunjukkan sikap kooperatif dan sabar dalam bekerja sama. Dalam beberapa kesempatan, muncul persaingan kecil saat bermain, yang sesekali menimbulkan ketegangan. Namun, hal tersebut tidak berkembang menjadi konflik serius karena adanya sikap saling menghargai, kemampuan mengendalikan emosi, serta arahan guru yang menanamkan nilai toleransi dan kerja sama.

2. Faktor yang mendukung terjalinnya interaksi sosial positif antar siswa multietnis di kelas III SD Negeri Kalierang 01 adalah adanya kontak sosial dan komunikasi yang berjalan secara intens. Siswa dari etnis Tionghoa dan Batak misalnya, mampu menjalin komunikasi meskipun

berbeda gaya berbicara, sehingga dapat memahami satu sama lain. Siswa Jawa dengan siswa Tionghoa pun sering terlihat berinteraksi melalui kerja sama dalam tugas maupun kegiatan bermain, yang membantu membangun sikap saling menghargai. Sementara itu, siswa Batak dengan siswa Jawa menunjukkan interaksi yang dinamis, baik dalam bentuk diskusi kelas maupun aktivitas luar kelas, di mana mereka mampu menyesuaikan diri dan membangun rasa kebersamaan. Semua bentuk interaksi ini menunjukkan bahwa komunikasi yang baik dan keterbukaan dalam menerima perbedaan menjadi faktor utama terwujudnya hubungan sosial yang harmonis.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Terhadap pihak sekolah

Disarankan untuk terus menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung terciptanya interaksi sosial yang harmonis antar siswa multietnis. Hal ini dapat diwujudkan dengan menyelenggarakan kegiatan bersama yang menumbuhkan rasa persatuan, seperti lomba antar kelompok, kegiatan ekstrakurikuler, serta peringatan hari besar nasional yang melibatkan seluruh siswa tanpa membedakan latar belakang etnis.

2. Terhadap guru

Guru diharapkan lebih aktif dan bijak dalam memfasilitasi interaksi siswa, terutama ketika muncul konflik atau perbedaan pendapat. Guru dapat menanamkan nilai toleransi, saling menghargai, serta memotivasi siswa untuk bekerja sama dalam setiap kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru juga diharapkan menggunakan metode pembelajaran yang mendorong interaksi positif antar siswa, seperti diskusi kelompok atau kerja tim.

3. Terhadap siswa

Peserta didik diharapkan mampu menjaga sikap toleransi, menghormati perbedaan, dan lebih aktif membangun kerja sama dengan teman-temannya dari berbagai latar belakang etnis. Dengan demikian, mereka tidak hanya belajar secara akademis, tetapi juga belajar membentuk kepribadian sosial yang baik dan menghargai keberagaman.

4. Terhadap peneliti selanjutnya

Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian serupa, diharapkan dapat mengkaji lebih dalam faktor-faktor lain yang memengaruhi interaksi sosial, misalnya pengaruh keluarga, lingkungan sekitar, maupun media sosial. Dengan begitu, hasil penelitian dapat semakin komprehensif dan menjadi bahan pertimbangan dalam upaya membangun interaksi sosial yang lebih baik di sekolah multietnis.